

ABSTRAK

Penggunaan timbal marak digunakan sebagai campuran utama pada bahan bakar yang digunakan oleh negara-negara industri di dunia. Tidak adanya regulasi terkait dengan standar penggunaan timbal sebagai bahan adiktif dalam bahan bakar membuat negara-negara masih menambahkan timbal dengan kadar yang tinggi dalam bahan bakar. Kesehatan yang memburuk berdampak pada angka harapan hidup masyarakat suatu negara, sehingga pemerintah berupaya untuk mengatasi dampak masif dari penggunaan timbal. Pada Agustus – September 2002, diadakan *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Johannesburg, Afrika Selatan, yang dihadiri oleh aktor negara dan non-negara (lembaga swadaya msyarakat, organisasi, industri, dan pemerintah). Menanggapi hasil dari WSSD yang menekankan bahwa perlunya kemitraan pemerintah-swasta dalam menangani hal ini, maka *United Nations Environment Programme* (UNEP) menyatakan bahwa di butuhnya kerjasama dalam membantu negara-negara berkembang menjalankan tahapan penghapusan bensin bertimbal. Maka dibentuklah *Partnership on Clean Fuels and Vehicles* (PCFV) yang dipimpin oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), sebuah kemitraan yang fokus pada pengurangan timbal dalam bahan bakar dan kendaraan.

Keywords : Partnership, Global Partnership, United Nations Environment Programme (UNEP), Partnership for Clean Fuels and Vehicles (PCFV).